

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada BAB II tentang landasan teori mengenai tinjauan dari segi nilai-nilai Islam dan tinjauan dari segi UKM usaha pengolahan gula merah, kemudian BAB III yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti serta BAB IV mengenai hasil penelitian, maka pada BAB V ini penulis akan mencoba melakukan analisis terhadap data lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang terkumpul.

A. Tinjauan dari Segi Nilai-nilai Islam Mengenai Usaha Pengolahan Gula Merah di UD Barokah

Menurut Koentjaraningrat pada buku Abd. Rahman, nilai dan sistem nilai terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup di alam pikiran sebagian besar warga masyarakat tentang hal-hal yang harus mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.¹

Sedangkan menurut Syafiq, nilai adalah suatu prinsip tingkah laku yang diterima dan diamalkan oleh kelompok masyarakat. Nilai juga memberi satu ukuran mengenai benar – salah, wajar – tidak wajar, adil – tidak adil dan

¹ Abdul Rahman, *Pantun Melayu Titik Temu Islam dalam Budaya Lokal Nusantara*, (Yogyakarta: PT. LKIS Publishing Cemerlang, 2009), hlm. 31

sebagainya.² Nilai-nilai Islam merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran islam dalam Al-Qur“ an dan Hadist. Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Dalam menilai apakah suatu usaha sudah menerapkan nilai-nilai Islam dapat dilihat dari beberapa etika usaha berikut ini, antara lain adalah kejujuran, sikap longgar, ramah dan murah hati, menjual barang yang halal, mengutamakan kebersihan dan tentunya memastikan semua proses dalam usahanya berprinsip syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili Latifah Puspitasari dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan”.³ Dalam penelitiannya Puspitasari mencocokkan antara teori mengenai etika berwirausaha menurut nilai-nilai Islam dengan teori yang sudah ada, hasilnya adalah bahwa agama Islam selalu mengarahkan kaum muslimin melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan Syariah Islam, baik itu dalam melakukan kegiatan bisnis atau kegiatan lainnya. Untuk itu maka Nilai Islam selalu senantiasa menjadi tombak atau landasan utamanya. Dan

² Syafiq A. Mughni, *Nilai - nilai Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 173

³ Laili Latifah Puspitasari, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Tingkat Profitabilitas Rumah Yoghurt Berdasarkan Perspektif Karyawan*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 1- 120.

subjek pembahasannya yaitu para pelaku usaha makanan di Jawa Tengah. Maka dalam melakukan aktivitas bisnisnya para pedagang sudah berpegang atau belum kepada Prinsip Syariah yang telah digariskan oleh Al-Quran dan Hadist Rasulullah.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha pengolahan gula merah di Desa Plosokandang sudah menerapkan nilai-nilai Islam. Guna memperoleh informasi dan data dari permasalahan ini maka penulis melakukan penelitian di salah satu usaha pengolahan gula merah yang ada di Desa Plosokandang yaitu UD Barokah. Dengan memilih 5 responden diantaranya pemilik UD Barokah yaitu Bapak Farid, dan 4 karyawan yang bekerja di UD Barokah.

Adapun nilai Islam yang mengatur bagaimana ber etika dalam menjalankan sebuah usaha yang sesuai dengan perilaku Rosulullah, antara lain: Kejujuran, sikap longgar dan ramah, hanya menjual barang yang halal, kebersihan dan proses pengolahan yang berprinsip syariah.

Diketahui bahwa memang dalam kehidupan ini kejujuran sangatlah penting, seperti halnya dalam menjalankan suatu usaha pastinya kejujuran haruslah dijunjung tinggi. Dengan menerapkan kejujuran sebagai dasar menjalankan suatu usaha tentunya usaha yang dilakukan pasti mendapat keberkahan, selain itu juga akan dipercaya orang lain baik karyawan maupun pelanggan. Seperti halnya yang diterapkan pada UD Barokah usaha pengolahan gula merah milik Bapak Farid, yang menjunjung tinggi kejujuran baik antara

pemilik dengan karyawan, bagian administrasi, sesama karyawan dan tentunya kepada pelanggan. Menurutnya kejujuran adalah yang paling utama jika ingin usaha berjalan lancar dan lebih berkah. Sudah seharusnya sifat jujur ini menjadi identitas setiap umat Islam, karena sifat jujur ini sudah banyak dicontohkan oleh Rasulullah yang dapat kita lihat melalui sejarah beliau. Selain itu banyak ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kejujuran, diantara ayat-ayat al-Quran itu adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ^طفَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَٰذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (Q.S. Al-Ankabut: 3).⁴

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi orang yang jujur itu sulit bahkan dalam kehidupan ataupun dalam berwirausaha, kita orang yang jujur dan baik biasanya disingkirkan karena nanti akan menghalang mereka yang bersifat buruk dalam mencapai tujuan dengan cara berdusta. Sehingga untuk memperthanakan kejujuran dalam diri, butuh semacam kekuatan yang besar agar tetap istiqamah.

Selain sikap jujur, dalam berwirausaha juga harus bersifat longgar dan juga ramah. Maksudnya disini adalah apabila mendapat kritikan maupun saran dari konsumen dapat menerimanya dengan rendah hati. Begitu pula yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 350.

diterapkan di UD Barokah milik Bapak Farid dimana beliau mengatakan bahwa selalu dengan senang hati mendapat kritikan maupun saran dari pelanggannya, beliau menanggapi dengan positif dan dijadikan pelajaran agar usahanya lebih baik kedepannya. Selain itu bersikap sopan dan murah hati kepada pelanggan akan menciptakan suasana transaksi yang nyaman antara penjual dalam hal ini UD Barokah dan juga pembeli atau pelanggan UD Barokah.

Dapat disimpulkan bahwa produk gula merah olahan UD Barokah ini halal selain itu proses produksi sangat dijaga kebersihannya. Di UD Barokah setiap sore setelah kegiatan produksi selalu dibersihkan. Limbah limbah tebu setelah produksi biasanya dikumpulkan menjadi satu kemudian seminggu sekali akan diangkut untuk dikeringkan, setelah kering limbah tebu tersebut dijadikan pengganti kayu dalam proses produksi gula merah. Tentunya ini juga dapat sedikit menekan biaya produksi. Usaha pengolahan gula merah UD Barokah ini sudah dapat dikatakan menjalankan usahanya sudah berprinsip syariah, karena menurut pernyataan Bapak Farid dalam produksi barang maksudnya gula merah selalu memperhatikan keladziman yang berdasarkan aturan keislaman, misalnya melalui tinjauan kehalalan maupun kualitas gula yang saya produksi. Mulai dari bahan baku yang dipakai hingga proses pengolahan produk sampai menjadi gula merah siap jual dapat dijamin seratus persen kehalalannya.

B. Tinjauan dari Segi UKM Mengenai Usaha Pengolahan Gula Merah di UD Barokah

UKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang.

UKM di negara berkembang, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.⁵

Terdapat beberapa alasan pentingnya pengembangan UKM antara lain yaitu fleksibilitas dan adaptabilitas UKM dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan, relevansi UKM dengan proses-proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjangnya integritas kegiatan pada sektor ekonomi yang lain, potensi UKM dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja, peranan UKM dalam jangka panjang sebagai basis untuk mencapai

⁵ Tulus tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 101.

kemandirian pembangunan ekonomi karna UKM umumnya diusahakan pengusaha dalam negeri dengan menggunakan kandungan impor yang rendah.⁶

Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru. Usaha Kecil Menengah (UKM) juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. saat ini, ukm telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.⁷

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Multazam Nasrudin yaitu Analisis Peran UKM CV Citra Sari terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan.⁸ Dalam penelitiannya Nasrudin menyebutkan bahwa UKM CV Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka telah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya, anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika ditinjau dari sisi mikro ekonomi.

⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

⁷ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), hlm.16

⁸ Multazam Nasrudin, *Analisis Peran UKM CV. Citra Sari terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 1-72.

Hal ini kurang lebih sama dengan usaha milik Bapak Farid dimana beliau juga mempekerjakan masyarakat sekitar lokasi usaha sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga menciptakan lading rezeki bagi masyarakat sekitar baik yang bekerja di pabrik pengolahan gula merah maupun masyarakat yang memiliki perkebunan tebu.

Pada dasarnya ada banyak kriteria dari UKM ini sendiri, namun setelah ditinjau melalui observasi dan wawancara, usaha pengolahan gula merah UD Barokah lebih condong ke usaha turun temurun dari keluarga dimana Bapak Farid ini hanya meneruskan usaha dari orang tuanya. Diawal perintisan kembali usaha Bapak Farid mengalami kesulitan dalam memegang usaha pengolahan gula merah ini mulai dari modal, cara pengolahan hingga pemasaran. Namun seiring dengan berjalannya waktu beliau berinovasi dan berusaha mengembalikan nama usaha yang dulu didirikan oleh orang tuanya ini supaya dapat eksis kembali. Manajemen bisnis mulai dari pemasukan dan pengeluaran serta pengambilan keputusan dipegang oleh beliau sendiri. Untuk karyawan UD Barokah ini kebanyakan adalah masyarakat sekitar atau penduduk lokal, karna memang Bapak Farid menginginkan agar usahanya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak termasuk masyarakat sekitar. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.” (Q.S Ar-Ra’d: 17).⁹

Dalam ayat tersebut Allah jelas menyebutkan agar kita berbuat baik dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bapak Farid memberikan ladang rezeki baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu bahan baku yaitu tebu juga diambil dari masyarakat sekitar yang mempunyai perkebunan tebu. Sehingga secara tidak langsung usaha pengolahan gula merah UD Barokah milik Bapak Farid ini sedikit membantu perekonomian masyarakat sekitar.

3. Konteks Kehalalan Produk Pengolahan Gula Merah di UD Barokah

Kata halal (halāl, halaal) adalah istilah bahasa Arab dalam agama Islam yang berarti "diizinkan" atau "boleh". Secara etimologi, halal berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 366.

ketentuan-ketentuan yang melarangnya.¹⁰ Istilah halal dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk makanan ataupun minuman yang diperoleh untuk dikonsumsi menurut syariat Islam. Sedangkan dalam konteks luas istilah halal merujuk kepada segala sesuatu baik itu tingkah laku, aktifitas, maupun cara berpakaian dan lain sebagainya yang diperbolehkan atau diizinkan oleh hukum Islam. Sebagaimana yang firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terbaik dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS: Al Baqarah: 168).¹¹

Pada ayat tersebut dengan jelas Allah SWT menganjurkan kita untuk memakan makanan yang halal dan dilarang mengikuti langkah-langkah syaitan (haram). Begitu pula sebagai produsen ataupun pengusaha.

Aspek yang ditinjau untuk kehalalan produk dapat dilihat dari proses pembuatan, bahan baku utama, dan juga efek yang ditimbulkan. Jika suatu produk sudah terjamin kehalalannya otomatis konsumenpun akan lebih merasa aman dalam menggunakan ataupun mengkonsumsinya diluar dari apakah si konsumen tersebut memang benar-benar paham dengan konteks kehalalan maupun tidak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2007), hlm. 5

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 39.

Fatkhurrohmah mengenai Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal (Studi pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Barokah).¹² Pada penelitiannya Populasi penelitian ini adalah seluruh santri mahasiswa pondok pesantren Al Barokah sebanyak 170 santri. Pengambilan sampel sebanyak 122 santri dengan teknik simple random sampling. Hasilnya dapat diketahui bahwa faktor sosial memiliki pengaruh lebih besar terhadap niat membeli makanan kemasan berlabel halal dibandingkan dengan variabel pemahaman label halal.

Konteks kehalalan ini memang sangat berpengaruh pada penjualan suatu produk, saat ini orang cenderung memilih segala sesuatu yang berlabel halal karena dinilai lebih aman. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Farid selaku pemilik usaha pengolahan gula merah UD Barokah. Dari mulai proses pembuatan, pemilihan bahan baku utama hingga efek yang ditimbulkan benar-benar berusaha agar sesuai dengan konsep kehalalan. Dimana dalam proses pembuatan dijauhkan dari barang barang najis maupun haram, sangat dijaga kebersihannya dimana setiap sore setelah proses produksi, pabrik selalu dibersihkan. Selain itu bahan baku yang digunakan adalah dari tebu-tebu berkualitas yang diambil dari perkebunan masyarakat sekitar dan sebagian dari petani tebu luar kota. Hal ini dilakukan agar gula merah yang dihasilkan dapat maksimal hasilnya dan tidak mengecewakan pelanggan. Produk gula merah

¹² Fatkhurrahmah, *Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal (Studi pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Barokah)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 1-131.

Bapak Farid ini sampai saat ini sudah mendapatkan sertifikasi kehalalan oleh sebab itu produk gula merah milik Bapak Farid ini pastinya aman dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek yang mengganggu bahkan merusak kesehatan.